

## **SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP DI SMA NEGERI BARENG KAB. JOMBANG**

AHMAD<sup>1</sup>

ahmadazam2019@gmail.com

**Abstrak :** Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi berkelanjutan di SMA Negeri Bareng, Jombang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pada siklus pertama, tindakan yang dilakukan adalah penerapan supervisi pertemuan individual. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kuantitas silabus dan RPP yang disusun oleh guru, dari 73% guru yang mengumpulkan menjadi 100%. Begitu pula dari sisi kualitas terjadi peningkatan meningkatnya jumlah silabus dan RPP guru yang baik dari 56% menjadi 100%. Pada siklus kedua, dilakukan tindakan supervisi observasi kelas untuk menguji orisinalitas silabus dan RPP yang telah disusun. Hasil yang diperoleh adalah 100% silabus dan RPP yang telah dikumpulkan oleh guru bersifat orisinal (karya sendiri), hal tersebut terlihat dengan cukup besarnya kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMA Negeri Bareng, Jombang.

**Kata Kunci :** Guru; Kompetensi; RPP dan Silabus; Supervisi

***Abstract :** Education is the process of changing people to become better, more proficient and more skilled. In the learning strategy there are three main things, namely planning, implementation and evaluation. Program planning functions to give direction to the implementation of learning so that it becomes directed and efficient. One part of learning planning that is very important made by the teacher as the instructor of learning is the syllabus and Learning Implementation Plan (RPP). The purpose of this study is to improve teacher competence in preparing syllabus and lesson plans through ongoing supervision in SMA Negeri Bareng, Jombang. This study consisted of 2 cycles. In the first cycle, the actions taken were the application of individual meeting supervision. The results obtained were an increase in the quantity of syllabus and lesson plans prepared by the teacher, from 73% of teachers who collected to 100%. Likewise, in terms of quality, there has been an increase in the number of syllabus and lesson plans that are good for teachers from 56% to 100%. In the second cycle, the supervision of classroom observations was carried out to test the originality of the syllabus and RPP that had been prepared. The results obtained are 100% syllabus and RPP that have been collected by the teacher is original (own work), it can be seen by the considerable amount of the teacher's ability to carry out learning in accordance with the plans made. Based on the results obtained it can be concluded that ongoing academic supervision is scientifically proven to improve teacher competence in preparing syllabus and lesson plans in SMA Negeri Bareng, Jombang.*

***Keywords:** Teacher; Competence; RPP and Syllabus; Supervision*

---

<sup>1</sup> Guru SMA Negeri Bareng Jombang

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran.<sup>2</sup> Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>3</sup>

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang 2 Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu

---

<sup>2</sup> Martiana, A. Pendidikan sebagai Alat Perubahan. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

<sup>3</sup> Sari, K.W. dan E.T. Kurniawan. Silabus, RPP dan Kurikulum dalam Asas-asas Kurikulum Nasional. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014)

<sup>4</sup> Ibid.

mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa..

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

Hakekatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan. Depdiknas merumuskan supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau *pengembangan* situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan : a)Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; b)Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan *kemampuan* guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. (Jakarta: Depdiknas. 2007)

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri Bareng Kabupaten Jombang didapatkan data bahwa :

1. Hanya 72,97% guru yang menyusun silabus dan RPP.
2. Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 56,76% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah supervisi akademik berkelanjutan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP serta bagaimana langkah-langkah supervisi akademik berkelanjutan untuk mencapai tujuan tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilakukan di SMA Negeri Bareng dengan subjek seluruh guru berjumlah 37 orang dengan rincian 25 guru PNS dan 12 guru honorer. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1)Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kuantitas dan kualitas RPP dan Silabus yang disusun oleh guru sebelum proses belajar mengajar. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan supervisi berkelanjutan dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya. Pada siklus 1 penelitian ini guru diminta untuk mengumpulkan silabus dan RPP. Selanjutnya dilakukan penilaian kuantitas dan kualitas, tindakan yang diterapkan adalah dilakukan supervisi individual. Setelah itu dilakukan penilaian kembali, hasil yang didapatkan dijadikan refleksi untuk siklus 2. Pada siklus 2 penelitian ini, dilakukan pengujian orisinalitas silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Tindakan yang diterapkan adalah supervisi kelas. Peneliti mengobservasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta melihat penerimaan siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan evaluasi bersama guru yang disupervisi terhadap hasil observasi di siklus kedua. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini

---

<sup>6</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

diantaranya lembar pengamatan supervisi yang terdiri dari data jumlah guru yang membuat RPP dan Silabus dan data kualitas Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

#### 1. Kuantitas Silabus dan RPP Tahun Pelajaran 2017/2018

Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi pengumpulan perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2017/2018

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Jumlah yang dikumpulkan	%
1	Silabus	37	27	72,97%
2	RPP	37	27	72,97%

*Sumber: lembar kontrol pengumpulan silabus dan RPP Wakasek Kurikulum*

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 73% Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas silabus dan RPP SMA Negeri Bareng pada sub berikut.

#### 2. Kualitas Silabus dan RPP Guru Tahun Pelajaran 2017/2018

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SMA Negeri Bareng secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 37 orang guru SMA Negeri Bareng tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2. Penilaian kualitas *silabus dan RPP guru tahun pelajaran 2017/2018*

No	Klasifikasi	Rentang nilai	f	%
<b>A. SILABUS</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71 - 85	21	56,75
3	C : Cukup	51 - 70	6	16,22
4	D : Kurang	0 - 50	10	27,03
<b>Jumlah</b>			37	100
<b>Persentase A dan B</b>				<b>56,75</b>
<b>B. RPP</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71 - 85	21	56,75
3	C : Cukup	51 - 70	6	16,22
4	D : Kurang	0 - 50	10	27,03
<b>Jumlah</b>				100
<b>Persentase A dan B</b>				<b>56,75</b>

Sumber : Data penilaian silabus dan RPP SMAN Bareng Tahun 2017/2018

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru SMA Negeri Bareng pada tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah. Dari 37 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 57% guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik.

## **B. Kompetensi Guru Setelah Siklus ke-1**

### **1. Kuantitas Guru yang Menyusun Silabus dan RPP Setelah Siklus Ke-1**

Pada rapat awal tahun pelajaran 2018/2011, peneliti mengintruksikan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Oktober 2018 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian

terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi perhitungan pengumpulan silabus dan RPP pada siklus 1

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Jumlah yang dikumpulkan	%
1	Silabus	37	35	86,48%
2	RPP	37	35	86,48%

*Sumber: Lembar kontrol pengumpulan silabus dan RPP tahun pelajaran 2017/2018*

Berdasarkan data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya 73%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 86%.

## 2. Kualitas Silabus dan RPP Setelah Siklus Ke-1

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi penilaian silabus dan RPP pada siklus 1

No	Klasifikasi	Rentang nilai	f	%
<b>A. SILABUS</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	3	8,11
2	B : Baik	71 - 85	29	78,38
3	C : Cukup	51 - 70	3	8,11
4	D : Kurang	0 - 50	2	5,41
<b>Jumlah</b>			37	100
<b>Persentase A dan B</b>				<b>86,48</b>
<b>B. RPP</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	3	8,11

2	B : Baik	71 - 85	29	78,38
3	C : Cukup	51 - 70	3	8,11
4	D : Kurang	0 - 50	2	5,41
<b>Jumlah</b>			37	100
<b>Persentase A dan B</b>				<b>86,48</b>

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi penilaian silabus dan RPP setelah supervisi individual (siklus 1)

No	Klasifikasi	Rentang nilai	f	%
A.	SILABUS			
1	A : Baik sekali	86 - 100	3	8,11
2	B : Baik	71 - 85	34	91,89
3	C : Cukup	51 - 70	-	-
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
<b>Jumlah</b>			37	100
<b>Persentase A dan B</b>				<b>100</b>
B.	RPP			
1	A : Baik sekali	86 - 100	3	8,11
2	B : Baik	71 - 85	34	91,89
3	C : Cukup	51 - 70	-	-
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
<b>Jumlah</b>			37	100
<b>Persentase A dan B</b>				<b>100</b>

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada tabel diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat menjadi 100%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

### C. Kompetensi Guru Menyusun Silabus dan RPP Setelah Siklus Ke-2

Pada siklus kedua, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah

dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi penilaian kesesuaian silabus dan RPP setelah supervisi kelas (siklus 2)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
1	A : Sesuai	76 - 100	18	48,65
2	B : Cukup sesuai	51 - 75	19	51,35
3	C : Kurang sesuai	26 - 50	-	
4	D : Tidak sesuai	0 - 25	-	-
<b>Jumlah</b>			37	100
<b>Persentase A dan B</b>				<b>100</b>

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa silabus dan RPP yang telah dikumpulkan oleh guru bersifat orisinal (karya sendiri). Hal tersebut terlihat dengan cukup besarnya kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMA Negeri Bareng, Jombang. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus dan RPP guru yang baik dari 56% menjadi 100%.

Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru. (2) Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru. (3) Untuk memastikan orisinalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Martiana, A. 2015. *Pendidikan sebagai Alat Perubahan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, K.W. dan E.T. Kurniawan. 2014. *Silabus, RPP dan Kurikulum dalam Asas-asas Kurikulum Nasional*. Universitas Negeri Surabaya.